

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data GLOBOCAN (*Global Burden Cancer*) tahun 2022, kanker payudara merupakan kanker nomor satu di dunia pada perempuan dengan 2,3 juta kasus baru dan 666.103 kematian.<sup>1</sup> Kanker payudara merupakan kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia, dimana kasus baru mencapai 408.661 kasus dengan 242.988 kematian.<sup>2</sup> Kanker payudara merupakan kasus kanker tertinggi di Sumatera Barat pada periode Januari-September 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mencatat adanya peningkatan jumlah kasus kanker payudara di Sumatera Barat dari 303 kasus pada tahun 2017 menjadi 479 kasus pada periode Januari-September 2019.<sup>3</sup>

Pengobatan kanker payudara terdiri dari pembedahan, radioterapi, kemoterapi, hormonal, dan terapi target.<sup>4</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Erin 2021 menunjukkan bahwa stadium kanker payudara yang paling banyak ditemukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 adalah stadium lanjut (stadium III dan IV), yaitu sebanyak 70% sehingga tidak bisa dilakukan tindakan pembedahan dan perlu dilakukan kemoterapi terlebih dahulu.<sup>4,5</sup> Berdasarkan data rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang, jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada tahun 2021 sebanyak 221 pasien dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi sebanyak 325 pasien.<sup>6</sup>

Kemoterapi merupakan pengobatan sistemik dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk mengecilkan massa kanker, membunuh sel kanker, dan menghentikan penyebaran kanker.<sup>7</sup> Pemberian kemoterapi dilakukan secara bertahap sebanyak 6 hingga 8 siklus.<sup>4</sup> Kemoterapi dapat memiliki efek samping fisik dan psikologis.<sup>7,8</sup> Efek samping fisik berupa mual/muntah, kerontokan rambut, diare, kelelahan, penurunan nafsu makan.<sup>7</sup> Efek samping psikologis berupa perasaan cemas, sedih yang mendalam, dan khawatir akan kematian.<sup>8</sup> Efek samping tersebut dapat menyebabkan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami stres dan situasi yang sulit.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian Kartika 2024, sebanyak 80% pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami stres tingkat sedang.<sup>10</sup> Hal ini mengindikasikan perlunya mekanisme

koping yang efektif untuk mengatasi kondisi tersebut.

Mekanisme koping dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya adaptif yang dilakukan individu untuk menghadapi dan mengatasi berbagai stresor, termasuk masalah, perubahan, dan ancaman terhadap kesejahteraan.<sup>11</sup> Mekanisme koping yang tepat dapat membantu individu mengatur respons emosional terhadap penyakit, sehingga dapat mengurangi beban stres.<sup>12</sup> Penggunaan strategi koping yang sesuai dapat mempengaruhi emosi atau pikiran individu untuk mengurangi stressor yang dihadapi.<sup>13</sup> Mekanisme koping yang baik akan membantu pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi dalam mengatasi kecemasan sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.<sup>14</sup>

Kualitas hidup sangat penting bagi pasien yang menderita penyakit terminal seperti kanker, karena akan mempengaruhi harapan hidup.<sup>15</sup> Penelitian Andayani 2023 menyatakan bahwa sebanyak 78% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 memiliki kualitas hidup yang kurang baik.<sup>16</sup> Kualitas hidup yang buruk akan menimbulkan penderitaan baik secara langsung berupa perubahan psikososial dan secara tidak langsung berupa penurunan nilai kesehatan dan kondisi yang memburuk.<sup>17</sup> Perubahan yang terjadi dari segi psikologis, fisik, dan gangguan aktivitas sehari-hari merupakan efek yang didapatkan oleh pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi sehingga juga akan memberikan efek terhadap kualitas hidupnya.<sup>18</sup> Perubahan yang tidak ditangani dengan baik akan menurunkan dan memperburuk kondisi penderita.<sup>19</sup>

Mekanisme koping terdiri dari mekanisme koping adaptif yaitu mendukung fungsi integrasi, belajar serta mencapai tujuan, dan mekanisme maladaptif yaitu menghambat fungsi integrasi serta cenderung menguasai lingkungan.<sup>20</sup> Mekanisme koping adaptif adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.<sup>21</sup> Berdasarkan penelitian Nurhikmah *et al.*, 2018 menunjukkan bahwa pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan menggunakan mekanisme koping adaptif, sebanyak 58% memiliki kualitas hidup yang baik dan sebanyak 42% memiliki kualitas hidup yang kurang. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan menggunakan mekanisme koping

maladaptif, sebanyak 74% memiliki kualitas hidup yang kurang dan sebanyak 26% memiliki kualitas hidup yang baik.<sup>22</sup> Penelitian Mardiana 2019 menyatakan bahwa mekanisme koping yaitu penyesuaian diri terhadap perubahan dan belajar untuk menyelesaikan masalah merupakan solusi dari penurunan kualitas hidup.<sup>17</sup>

Penelitian Malau 2023 menyatakan bahwa 83% pasien kanker payudara dengan mekanisme koping adaptif memiliki kualitas hidup yang baik dan 12% memiliki kualitas hidup yang buruk sedangkan 5% pasien kanker payudara dengan mekanisme koping maladaptif memiliki kualitas hidup yang buruk.<sup>23</sup> Penelitian Nurhikmah *et al.*, 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.<sup>22</sup>

Pasien yang menggunakan mekanisme koping adaptif, seperti mencari dukungan sosial dan menggunakan strategi pemecahan masalah positif, umumnya memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang menggunakan mekanisme koping maladaptif, seperti penyangkalan, penghindaran, dan merenung yang berlebihan.<sup>22</sup> Hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup menandakan bahwa seseorang dengan mekanisme koping adaptif akan memiliki kualitas hidup yang baik sedangkan seseorang dengan mekanisme koping maladaptif akan memiliki kualitas hidup yang buruk.<sup>24</sup>

Berdasarkan permasalahan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang mungkin disebabkan oleh mekanisme koping pasien yang belum sesuai saat menjalankan pengobatan seperti kemoterapi sehingga berdampak terhadap kualitas hidup pasien dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “apakah terdapat hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi karakteristik pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.
2. Mengetahui distribusi mekanisme coping pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.
3. Mengetahui distribusi kualitas hidup pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.
4. Mengetahui hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan dan sarana melatih pola dalam berpikir kritis serta menambah wawasan peneliti tentang hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi agar peneliti dapat memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana mekanisme coping yang benar dalam menghadapi penyakit seperti kanker payudara sehingga pasien tetap menjalankan pengobatan seperti kemoterapi.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalankan kemoterapi.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi, meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam menjalankan kemoterapi kanker payudara serta menurunkan kekhawatiran masyarakat terkait efek

samping kemoterapi dengan menggunakan mekanisme koping yang benar sehingga dapat membangun citra diri yang positif sebagai dasar menuju kualitas hidup yang baik.

2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan diri terhadap keadaan yang dialami seperti kanker payudara dan menjalankan pengobatan sedini mungkin secara teratur dan disiplin sejak terdiagnosis kanker payudara sehingga dapat memperpanjang angka harapan hidup.

